

ABSTRACT

Renny Amit. **Naturalism as Seen on Natsume Soseki's *Botchan***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2007.

The 20th was the beginning of Meiji Restoration in Japan. In this age, The Japanese was anxiously learning and imitating the west in every aspect including in literature. It was considered as Japanese westernization. One of the greatest Meiji novelists is Natsume Soseki. He graduated from Tokyo University majoring in English literature and he was ordered to study in England by the ministry of education. Natsume Soseki did not only read about literature but also other knowledge such as philosophy, sociology, ethics, and other sciences. Meanwhile, naturalism has spread all over Europe. This undergraduate thesis is trying to prove that Natsume Soseki's work was also influenced by naturalism although several Japanese naturalists criticize him for not being naturalist. This study discusses one of Natsume Soseki's works entitled *Botchan*. *Botchan* is a novel about the experience of a young Japanese teacher in Shikoku.

In this study, there are two main problems. First problem is how *Botchan* as the main character is described in the novel. The second is how the main character's life reveals the idea of naturalism.

This study applies library research as the research's method. The books, encyclopedia, and websites on the related topics become the source of data, which are significant for this study. The moral- philosophical approach is used as basic concept of thinking for the writer in doing the analysis of the study. This approach is used to see the idea of naturalism on the main character of the story.

The result of the study shows that *Botchan* is the significant character for the study of naturalism. *Botchan* believes his heredity as Yedo man and descendent of a proud knight has made him become a proud, self reliant and hot tempered man. *Botchan*'s way of thinking about himself shows the idea of naturalism. *Botchan*'s life is also determined by the chances he gets. *Botchan* becomes a teacher in Shikoku not because he wants it but he thinks it is the only chance that comes into his mind in order to have a good salary. *Botchan*'s failure to be a good mathematics teacher in Shikoku is also believed because of the environment. *Botchan* who was born and grew up in Tokyo can not adopt with the Shikoku's environment. Thus, the life and character of *Botchan* who is determined by the heredity, environment, and chances including his tragic life in Shikoku shows the idea of naturalism.

ABSTRAK

Renny Amit. **Naturalism as Seen on Natsume Soseki's *Botchan***. Yogyakarta:Program Studi Sastra Inggris, fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2007.

Pada abad ke 20, Jepang memasuki zaman Restorasi Meiji. Pada zaman ini orang-orang Jepang belajar dan meniru negara-negara barat diberbagai bidang termasuk kesusastraan. Zaman tersebut dianggap sebagai era westernisasi. Natsume Soseki adalah salah satu dari penulis terkenal Jepang pada masa Restorasi Meiji. Natsume Soseki merupakan salah satu lulusan Universitas Tokyo jurusan sastra Inggris dan dia ditugaskan oleh departemen pendidikan untuk belajar sastra Inggris di Inggris. Di Inggris, ia tidak hanya belajar tentang sastra tetapi juga ilmu pengetahuan yang lain seperti, filsafat, sosiologi, etika, dan ilmu pengetahuan yang lainnya. Pada saat yang sama naturalisme mulai berkembang pesat di wilayah Eropa. Skripsi ini mencoba membuktikan bahwa karya-karya Natsume Soseki juga banyak dipengaruhi oleh naturalisme meskipun beberapa kaum naturalis Jepang mengkritik Natsume Soseki karena karyanya tidak naturalis. Penelitian ini membahas salah satu novel karya Natsume Soseki yg berjudul *Botchan*. Novel ini bercerita tentang pengalaman hidup Botchan sebagai guru baru di Shikoku.

Dalam studi ini, ada dua pokok permasalahan. Pokok permasalahan pertama adalah bagaimana karakter dari tokoh utama digambarkan dalam cerita. Kedua adalah bagaimana kehidupan dan karakter dari Botchan sebagai tokoh utama menggambarkan naturalisme.

Studi ini berdasarkan pada studi kepustakaan sebagai metode penelitiannya. Buku-buku, kamus, dan situs-situs di internet yang terkait dengan topic penelitian merupakan sumber data yang penting bagi studi ini. Pendekatan moral-philosophical yang diterapkan menjadi konsep dasar pemikiran penulis dalam melakukan pembahasan masalah dalam penelitian. Pendekatan tersebut digunakan untuk melihat ide naturalisme dalam tokoh utama cerita ini.

Hasil pembahasan masalah manunjukkan bahwa Botchan merupakan tokoh yang penting bagi studi ini. Botchan percaya sebagai orang Yedo dan keturunan ksatria telah membuat dirinya menjadi seorang yang sangat percaya diri, mandiri dan pemaarah. Cara berfikir Botchan tentang dirinya sendiri menunjukkan ide naturalism. Kegagalan Botchan sebagai guru matematika di Shikoku juga dipercaya karena faktor lingkungan. Botchan yang lahir dan dibesarkan di lingkungan Tokyo tidak dapat beradaptasi dengan masyarakat Shikoku. Karakter dan kehidupan Botchan yang sangat dipengaruhi keturunan, lingkungan dan kesempatan termasuk kehidupan Botchan yang tragis di Shikoku mencerminkan ide naturalisme.